

EDUKASI PERENCANAAN KARIR BAGI SISWA-SISWI SMA DI KECAMATAN LIMO, DEPOK

Alnisa Min Fadlillah¹⁾, Dienni Ruhjatini²⁾

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

ABSTRACT

This community service program is motivated by a number of incidents of employee, especially who have just entered the workforce. They are confused in determining their career level. As a result, they are work in the position that they did not like it. This condition makes their career stalled. It can impact their performance and job satisfaction so that they can harm the company. Therefore, this activity aims to educate high school students about the importance of early career planning. This activity is done to high school grade 3 students in Limo District, Depok. This activity was carried out in two meetings. The methods were used including lecture, discussion, question and answer, and career planning practice. Participants were also invited to explain the results of their career planning. The result of evaluation of 77 students in general shows increased knowledge about self-understanding, self-preparation, introduction to the world of work, and future planning.

Key words: Career, Career Planning, Student of Senior High School

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masalah yang terjadi pada karyawan terutama yang baru masuk kedalam dunia kerja. Mereka kebingungan dalam menentukan jenjang karir mereka. Akibatnya sering ditemukan mereka bekerja pada posisi yang tidak diminati yang membuat karir mereka terhenti. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerja mereka sehingga dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi SMA mengenai pentingnya perencanaan karir sejak dini. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi SMA kelas X di Kecamatan Limo, Depok. Kegiatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Dalam kegiatan ini digunakan beberapa metode antara lain metode ceramah, metode diskusi dan tanya jawab, serta praktik perencanaan karir hingga pembuatan peta karir. Peserta juga diminta untuk memaparkan hasil perencanaan karir mereka. Evaluasi terhadap 77 siswa secara umum menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pemahaman diri, persiapan diri, pengenalan dunia kerja, dan perencanaan masa depan.

Kata kunci: Karir, Perencanaan karir, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja saat ini dianggap masih belum maksimal. Ketidakesesuaian latar belakang pendidikan tenaga kerja dengan kebutuhan industri (*mismatch*) dan kemampuan tenaga kerja dibawah kualifikasi (*underqualified*) adalah kendala yang terjadi saat ini (Mardiana, 2017). Sebagai contoh seorang karyawan yang berlatarbelakang pendidikan jurusan pertanian sewaktu dibangku kuliah idealnya bekerja di kantor pertanian terpaksa harus bekerja di bank sebagai Customer Service. Idealnya ia bekerja di kantor pertanian atau sesuai bidangnya karena sudah semestinya setiap orang bekerja dengan kemampuan terbaiknya agar ia menjadi lebih profesional dibidangnya. Kasus serupa, ada beberapa orang lulusan sarjana komputer yang tidak mampu menerapkan ilmunya di bidang komputer secara optimal.

Menurut Educational Psychologist dari Integrity Development Flexibility (IDF) Irene Guntur, M.Psi., Psi., CGA, sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia salah jurusan. Salah jurusan bisa memicu pada pengangguran. Anak muda atau mereka yang baru saja lulus kuliah, jika bekerja dengan latar belakang pendidikan yang salah jurusan, maka hati dan keahliannya tidak akan berkembang. (Harahap, 2014).

Rata-rata pertumbuhan angkatan kerja baru sekitar 2 juta orang pertahun. Dari jumlah tersebut, 63% angkatan kerja bekerja tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang diambil semasa kuliah sehingga hanya sekitar 37% angkatan kerja yang bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan (Mardiana, 2017). Ketidaksesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan tenaga kerja di bawah kualifikasi ini menimbulkan penurunan produktivitas, kepuasan kerja dan rendahnya jenjang karir (Kristiadi, 2014). Menurut Fredrick W. Taylor, seseorang seharusnya bekerja sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place*). Jika seseorang dapat bekerja sesuai dengan keahliannya, maka ia akan dapat bekerja dengan efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai kualitas dan kuantitas kerja yang tinggi.

Ada dua faktor yang menyebabkan seseorang bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal pertama disebabkan banyaknya perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan tanpa melihat spesialisasi pendidikan pelamar. Kedua perbandingan ketersediaan lapangan pekerjaan yang sesuai jurusan dengan angka lulusan masih terlalu sedikit sehingga individu harus bersaing secara ketat. Faktor internal yang ada dalam diri individu adalah kesalahan memilih jurusan sewaktu SMA dan jurusan ketika masuk perguruan tinggi. Ketidakhahaman akan potensi diri, minat dan bakat mengakibatkan kebimbangan dalam pemilihan jurusan semasa SMA. Kurangnya pengetahuan mengenai macam-macam jenjang pendidikan dan pekerjaan yang ada saat ini menjadi faktor kegagalan perencanaan dan pengambilan keputusan karir masa depan. Banyak remaja mengambil keputusan pemilihan jurusan hanya sekedar mengikuti trends atau mengikuti pilihan orang tua dan orang terdekatnya akibatnya mereka banyak berkeluh kesah akan masa depannya yang tidak jelas, bingung menentukan pilihan profesi yang sesuai dengan dirinya (Rauf, 2006).

Tahap SMA adalah tahap dimana remaja seharusnya sudah dapat menentukan arah karir mereka. Namun masih banyak dijumpai siswa SMA yang mengalami kebimbangan dalam menuntukan hal itu. Banyak Siswa yang belum memahami output yang sebenarnya, selama, dan setelah ia lulus sekolah mereka hanya berorientasi pada nilai. Bimbingan konseling di sekolah kurang berperan aktif dalam perencanaan karir para siswa. Siswa yang merasa perlu saja yang akan datang kepada guru konseling, jika tidak mereka tidak akan datang.

Kurangnya sosialisasi akan karir oleh bagian Konseling dikarenakan padatnya jam belajar siswa sehingga mereka merasa kesulitan untuk mengedukasi para siswa. Kebimbangan perancangan karir di masa SMA dapat berakibat fatal setelah lulus sarjana.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, program studi Manajemen Sumber Daya Manusia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta mengadakan edukasi perencanaan karir Bagi siswa-siswi SMA secara dini dengan harapan mampu mengatasi permasalahan yang ada. Edukasi ini dilaksanakan oleh tim dosen bersama mahasiswa. Sasaran utama kegiatan ini adalah untuk mengedukasi secara jelas dan berbasis fakta nyata mengenai dunia kerja kepada siswa-siswi SMA supaya mendapatkan gambaran arah karir yang maksimal bagi mereka di masa depan. Harapan tim penyelenggara edukasi ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di SMA-SMA lain yang kurang lebih menghadapi masalah yang serupa, sehingga seluruh anak muda Indonesia utamanya Siswa-Siswi SMA mampu:

1. Memahami dan menilai diri dan lingkungannya, dalam mengambil keputusan, perencanaan dan arahan kegiatan yang menuju pada karir
2. Memilih jurusan yang tepat yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya
3. Mempunyai pengetahuan tentang dunia kerja pada umumnya
4. Mengembangkan sikap dan nilai terhadap diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan untuk memasukinya,
5. Mengembangkan sikap dan nilai yang tepat terhadap pekerjaan sehubungan dengan masa depan yang di cita-citakannya,
6. Menguasai berbagai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berprakarsa, dan sebagainya.

Kemampuan anak muda untuk menentukan rencana karir sejak dini tentunya akan berdampak besar pada kesejahteraan dan tingkat ekonomi yang juga akan naik seiring dengan makin tingginya jenjang karir yang mereka tempuh.

Melakukan perencanaan karir sejak dini akan membuat remaja menjadi lebih siap untuk menentukan karir yang mereka inginkan sehingga nantinya dapat melaksanakan setiap tugas perkembangannya dengan tepat sampai akhirnya mereka memutuskan untuk menikah dan membangun rumah tangga dengan memiliki kesiapan baik dari segi mental dan finansial (Santrock, 2007).

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertema edukasi perencanaan karir bagi siswa-siswi SMA di kecamatan Limo, Depok, tim melakukan observasi lapangan sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan dilaksanakan setelah ada kesepakatan dengan pihak sekolah untuk menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga di sepakati acara kegiatan tersebut bertempat di SMA Yadika 12 Limo, Depok

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain metode Ceramah, diskusi kelompok, preview, tanya jawab, dan evaluasi. Pertama metode ceramah, metode pertama yang dipilih karena banyaknya jumlah peserta yang hadir dan seluruh peserta dapat memahami materi. Dalam metode ceramah, tim pelaksana menyampaikan konsep mengenai karir, pengenalan karir, pentingnya perencanaan karir sejak dini, tahapan perencanaan karir, informasi dunia kerja.

Metode kedua adalah Diskusi Kelompok dan perancangan, Menurut Murwanti (2014) diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat percakapan antara pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar. Diskusi Kelompok adalah aktivitas sekelompok individu yang saling bertukar informasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam kegiatan ini diskusi kelompok dilakukan dalam bentuk pendampingan penyusunan rancangan karir meliputi pematapan pemahaman diri, pematapan orientasi dan informasi karir, pematapan pengembangan diri untuk pengambilan keputusan, pemilihan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, orientasi dan informasi terhadap dunia kerja, orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Diskusi kelompok bermula dari edukasi berupa tutorial pembuatan perencanaan karir yang didampingi oleh tim dosen. Perencanaan karir dibuat secara detail mulai dari Menyusun visi misi dalam hidup individu, analisis diri individu (analisis SWOT), hingga pembuatan peta karir dari karir yang telah dipilih. Diskusi selanjutnya mengenai pengetahuan dan wawasan spesifik mengenai dunia kerja dipandu oleh Narasumber yang memang kompeten dan berpengalaman banyak dalam proses meniti karir hingga telah mencapai titik puncaknya. Dalam diskusi kelompok, Peserta terbagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang didampingi oleh fasilitator agar mereka dapat lebih memahami konsep perencanaan karir.

Metode ketiga adalah tanya jawab dimana para siswa boleh bertanya mengenai hal apapun terkait materi dan pemateri/narasumber dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Hal ini bermanfaat agar para siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan secara lengkap (Hadini, 2012)

Selanjutnya Evaluasi. Evaluasi digunakan sebagai acuan untuk menilai seberapa besar kemampuan pemahaman peserta terkait perencanaan karir yang telah dijelaskan sebelumnya. Metode ini dibagi dalam 2 tahapan pre-test dan post-test. Pertama, dilakukan *pre-test*, sebelum pelatihan dimulai untuk melihat seberapa besar pemahaman siswa-siswa mengenai karir. Kedua, *post-test* dilakukan setelah pelatihan dan pendampingan menyusun peta karir. Dari hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* nantinya dapat dilihat persentase tingkat pemahaman siswa-siswi mengenai perencanaan karir mereka. Semakin tinggi persentase, semakin besar pemahaman yang dimiliki siswa. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* diberikan dalam bentuk kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan seputar perencanaan karir meliputi, pemahaman diri, persiapan diri, pengenalan dunia kerja, dan perencanaan masa depan.

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para siswa-siswi SMA kelas X di SMA Yadika 12 Limo. Kriteria peserta dipilih berdasarkan kelas yaitu, kelas X dengan asumsi bahwa

semakin dini perencanaan karir dilakukan maka akan semakin mudah untuk merencanakan karir. Selain itu juga dilakukan pertimbangan mengenai masa pemilihan jurusan yang akan segera dilakukan siswa kelas X, pemilihan jurusan ini tentu akan menggiring ke arah mana jalur karir mereka di masa yang akan datang.

Seluruh rangkaian kegiatan diharap mampu memberikan solusi dalam masalah umum yang sering dihadapi oleh generasi muda Indonesia, utamanya dalam hal memutuskan pilihan jurusan kuliah hingga perencanaan karir yang matang dalam menghadapi dunia kerja yang cukup jauh berbeda dari apa yang biasa dihadapi di lingkungan sekolah. Dengan matangnya persiapan dan pemilihan karir sejak dini, generasi muda akan lebih mampu membaca kelebihan dan kelemahan diri, untuk kemudian diolah sehingga mampu mengoptimalkan potensi bersaing dan juga mampu menghadapi tantangan dari lingkungan luar. Demikian sehingga mereka menjadi generasi yang lebih berdaya, sejahtera secara ekonomi, dan tergalai segala potensi karir yang benar-benar sesuai dengan diri sendiri.

HASIL DAN DISKUSI

Bagian hasil ini menjelaskan tentang (1) profil objek kegiatan, SMA Yadika 12 Limo, Depok dan (2) upaya edukasi perencanaan karir bagi siswa-siswi kelas X SMA Yadika 12 Limo dimulai dari penjelasan tentang tujuan pendidikan, sekilas gambaran karir di masa depan, aplikasi dan tutorial tahap-tahap perencanaan karir, sampai dengan penjelasan dan tips mengenai proses pencapaian karir dalam dunia kerja sesungguhnya.

Sekilas Profil SMA Yadika 12 Limo

Pada tanggal 14 Februari 1976, Dr. Sutan Raja D.L. Sitorus dan Ny. L. Siagian, BSc, mendirikan Yayasan Abdi Karya (YADIKA) yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka ikut serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur baik spiritual maupun material berdasarkan Pancasila dan UUD'45.¹ (*http://smayadika5.com/index.php/profile/visi-misi diakses pada 13 September 2018*)

Sekolah Yadika adalah sekolah yang bercirikan Nasional yang menampung semua suku, golongan maupun agama yang ada di Indonesia untuk di didik menjadi manusia yang cerdas, terampil, berbudi luhur sesuai dengan visi dan misi sekolah-sekolah yadika yang lainnya yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, Bogor, Bekasi, Cirebon, Lampung, Batu Raja, Lubuk Linggau, Jambi, Limo Depok, dan Kali Jati Suban. SMA yadika 12 adalah salah satu sekolah di bawah naungan yadika yang berlokasi di Jl. Raya Meruyung No. 20, Limo, Depok. Tentunya sekolah Yadika berpayung pada satu Visi Misi yang sama. Visi SMA Yadika adalah Membentuk Manusia Yang Berakhlak Mulia, Unggul Prestasi, dan Disiplin Dengan Layanan Prima Dalam Pembelajaran Kondusif. Sedangkan Misi yang hendak dicapai antara lain

1. Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang dilandasi Iman dan Taqwa
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sarana meningkatkan mutu pembelajaran
3. Meningkatkan layanan pendidikan kepada seluruh warga sekolah guna mencapai prestasi maksimal
4. Melakukan sistem pembelajaran, dan bimbingan yang efektif, efisien dan kreatif untuk mencapai keunggulan akademis dan non akademis
5. Membentuk serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban

Edukasi Perencanaan Karir

Berdasar pada observasi sebelum kegiatan dilaksanakan, bagian ini akan menguraikan perencanaan pelaksanaan kegiatan Edukasi Perencanaan karir bagi siswa-siswi SMA Yadika 12 Limo, Depok. Tujuan perencanaan ini dilakukan dalam bentuk observasi mengenai analisis situasi objek pelatihan supaya dapat menyediakan informasi edukasi yang tepat dan sesuai dengan keadaan objek. Observasi dilakukan dengan wawancara pada pihak sekolah bagian kemahasiswaan seputar peluang siswa, preferensi siswa setelah lulus SMA, dan tingkat ekonomi wali siswa.

- Selanjutnya dapat dirumuskan perencanaan mengenai teknik pelaksanaan kegiatan diantaranya;
- Melakukan persiapan tema kegiatan, yang meliputi pemilihan jenis materi, proses pemaparan materi, dan waktu yang dibutuhkan untuk keseluruhan proses edukasi.
 - Melakukan koordinasi dengan pihak terkait, yaitu pihak sekolah selaku mitra yang menyediakan lokasi ruang dilaksanakannya kegiatan.
 - Melakukan koordinasi dengan pihak narasumber tentang paparan materi mengenai pencapaian karir dalam dunia kerja nyata.

Setelah observasi dan perencanaan dilakukan, maka tersusun agenda rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Program Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jakarta sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian kegiatan Edukasi Perencanaan Karir di SMA Yadika 12 Limo

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	Fasilitator
1	Kamis/ 30 Agustus 2018	07.30-09.00	Materi I Sekilas tentang pendidikan dan karir	Dienni Ruhjatini S., S.E., M.M.
		09.15-10.00	Materi II Aplikasi perencanaan karir	Alnisa Min Fadillah, B.BA., M.BA.
		10.00-12.00	Diskusi, Penyusunan rencana karir dan pembuatan peta Karir	Tim Dosen didampingi oleh mahasiswa
2	Jumat/ 31 Agustus 2018	08.00-10.00	Materi III Sharing Best practice perencanaan karir oleh Narasumber	Alfath Ilal Haqqi (Deputi Manager PT. South Pacific Viscose)
		10.00-11.00	Diskusi dan Tanya Jawab	Narasumber dan Tim Dosen
		11.00-12.00	Penyerahan Hadiah kepada pemenang pembuatan peta karir terbaik	Narasumber dan Tim Dosen

Kegiatan dilaksanakan dalam 2 hari dengan Tim Dosen dan Narasumber selaku fasilitator dalam menyampaikan proses edukasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi SMA dalam menyiapkan perencanaan karir. Hari pertama diisi oleh Tim Dosen mengenai wawasan tentang pendidikan dan karir masa depan, kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai proses dan aplikasi perencanaan karir bagi siswa-siswi yang dilakukan dengan metode tutorial menggunakan formulir khusus. Hari kedua materi difasilitatori oleh narasumber berkaitan dengan *best practice* perencanaan karir dan dilanjutkan pada diskusi dan tanya jawab dua arah dari peserta.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Ruang Laboratorium SMA Yadika 12 Limo yang mampu menampung kapasitas sampai dengan 80 orang peserta. Total jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 77 siswa dari target 80 siswa. Setiap rangkaian acara yang dilaksanakan difasilitatori oleh 2 orang tim pengabdian dan 1 orang narasumber dan didampingi oleh pihak sekolah, yaitu Guru dan Wakil Kepala Sekolah.

Pada pertemuan pertama, Sebelum ceramah dimulai para mahasiswa pendamping membagikan formulir evaluasi (*pre-test*) mengenai perencanaan karir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai perencanaan karir masa depan



Gambar 1. Pengisian Formulir evaluasi (*pre-test*)

Sewaktu Peserta mengisi formulir, fasilitator menanyakan hal terkait perencanaan karir peserta. Sebagian besar peserta menjawab bahwa mereka belum pernah mendapatkan materi mengenai hal tersebut dari pihak sekolah.

Penyampaian materi pertama disampaikan oleh Dienni Ruhjatini, SE., MM. mengenai tujuan pendidikan yang tercantum pada UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”

Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Kemudian dilanjutkan juga mengenai penjelasan mengenai tujuan bekerja yang dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sesuai dengan Teori Hierarki Kebutuhan Hidup Mashlow. Hierarki tersebut mengungkapkan bahwa manusia mempunyai beberapa tingkat kebutuhan antara lain: Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Rasa Aman dan Keamanan, Kebutuhan Sosial, Kebutuhan Ego, dan Kebutuhan Aktualisasi Diri. Kebutuhan dalam level tertinggi yaitu Kebutuhan Aktualisasi Diri ini menjadi dasar mengapa seseorang perlu bekerja atau minimal menghasilkan sebuah karya/ide yang bisa dibagi kepada khalayak umum sehingga dirinya menjadi lebih berharga.

Berdasar data dari Badan Pusat Statistik, karakteristik penduduk berkerja di Indonesia menurut tingkat pendidikan berpenghasilan rata-rata per bulan; (1) 1,57 juta bagi lulusan SD, (2) 1,81 juta bagi lulusan SMP, (3) 2,50 juta bagi lulusan SMA, (4) 2,60 juta bagi lulusan SMK (5) 3,45 juta bagi lulusan DIII, (6) 4,42 juta bagi lulusan Sarjana (S1). Data ini menunjukkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tentu akan berdampak positif terhadap upah seorang pekerja.

Materi berikutnya adalah penjelasan tentang pilihan profesi masa lalu yang mencakup; polisi, tentara, pilot, suster, perawat, guru, dokter, dan lain sebagainya yang sangat melekat dalam benak kita namun sangat terbatas sekali dan seringkali terlalu mengedepankan nilai akademik yang fantastis. Keterbatasan ini yang kadang menjadi *mental block* bagi siswa yang memiliki nilai kurang sehingga

menjadi mengecilkan diri untuk bisa meraih profesi-profesi tersebut, dan kebingungan menentukan kemana arah karir mereka yang akan datang.

Namun saat ini, telah banyak muncul ragam pekerjaan dari sektor informal. Sektor informal tidak memerlukan pendidikan khusus dalam prosesnya, atau ada juga beberapa sektor informal yang kini resmi masuk dalam kurikulum sebuah program studi di sebuah Perguruan Tinggi. Pilihan profesi yang muncul antara lain; *designer*, *music composer* pembalap, chef/koki, penulis, ilustrator, fashion stylist, digital marketing, video maker, dan sebagainya.

Tujuan materi pertama ini disampaikan agar para peserta sedini mungkin mendapat pemahaman dan gambaran tujuan hidup mereka dalam berkarir di masa depan.



Gambar 2. Penyampaian materi mengenai pentingnya pendidikan dan bekerja

Materi selanjutnya disampaikan oleh Alnisa Min Fadlillah, B.BA., M.BA. mengenai karir dan perencanaan karir. Karir memiliki definisi yang sangat berbeda dengan pekerjaan. Pekerjaan adalah segala sesuatu yang kita dapat dari perusahaan sedangkan karir adalah milik kita sendiri (Suhardono, 2011). Maksudnya pekerjaan adalah suatu aktivitas bekerja yang dilakukan individu untuk mendapatkan imbalan dari perusahaan sedangkan karir adalah impian, cita-cita, dan ambisi, yang dilakukan seseorang dengan sepenuh hati untuk jangka waktu yang panjang atau seumur hidup. Biasanya seorang yang sudah menentukan karirnya akan menuangkan seluruh gagasan yang ia miliki dan bekerja keras dalam menekuni suatu bidang. Ia akan selalu merasa nyaman dan menikmati setiap proses dalam pengembangan karirnya.

Aspek perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan jenis pekerjaan apa yang akan dijalani sepanjang hidup seseorang (Dariyo, 2004). Menurut Mondy (1993), perencanaan karir merupakan proses dimana individu mampu mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya sehingga pada akhirnya individu dapat menentukan pilihan karir.

Ginzberg (Turner & Helms, 1995) menyebutkan tiga tahapan perkembangan karir yang dialami oleh setiap individu. Pertama tahap disebut sebagai tahap *fantasy* yang terjadi pada masa sekolah dasar. Pada tahap ini anak mulai berimajinasi memainkan peran yang menyebabkan anak seringkali menyebutkan cita-cita mereka secara spontan kelak karena mereka belum mampu memilih pekerjaan secara rasional. Mereka belum mengetahui bakat, minat dan potensi mereka yang sesungguhnya. Tahap kedua disebut tahap *tentative* yang terjadi sewaktu remaja menginjak masa sekolah menengah. Remaja mulai menyadari bahwa kemampuan mereka berbeda dengan yang lain. Mereka mulai mengetahui minat dan kesukaan mereka, mereka mulai melakukan pekerjaan berdasarkan kemampuan mereka, dan dapat

membedakan pekerjaan berdasarkan nilai. Di tahap ini pula mereka sudah mampu merencanakan karir mereka. Tahap ketiga disebut sebagai tahap *realistic*. Tahap ini terjadi saat remaja memasuki perguruan tinggi, dimana remaja sudah mulai menyadari minat, kemampuan yang dimiliki, memahami pekerjaan dan tuntutan nya namun belum berani untuk mengambil keputusan mengenai pekerjaan apa yang sesuai dengan dirinya.

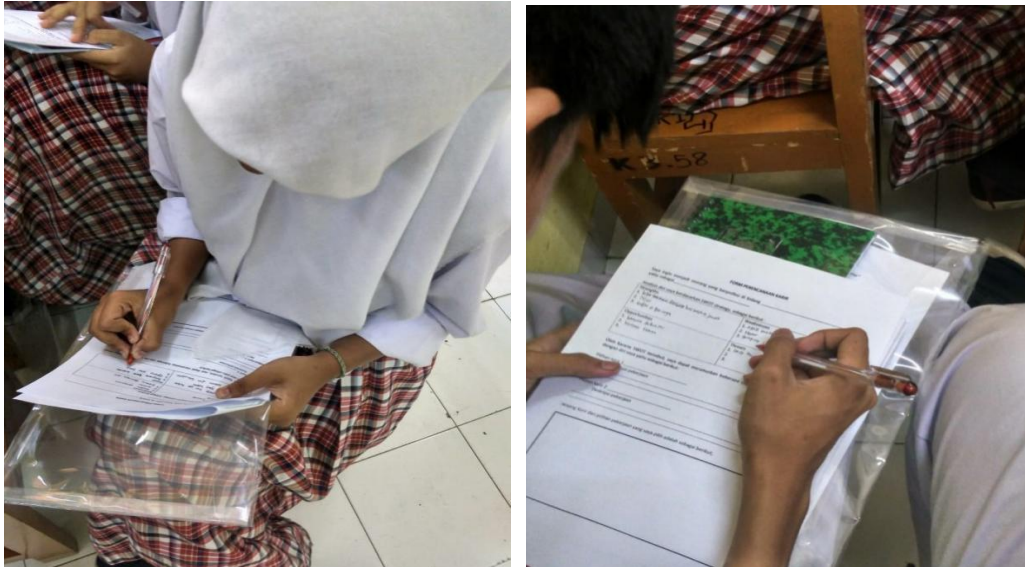
Adapun tahapan-tahapan dalam perencanaan karir meliputi penyusunan visi misi, menilai diri sendiri, mengeksplor pilihan karir, membangun rencana karir, membuat peta karir, mengimplementasi rencana karir dan evaluasi (Ozora, 2016). Pertama, menyusun visi dan misi. Visi umumnya dilihat sebagai gambaran masa depan (Papulova, 2014). Visi adalah cita-cita, impian yang ingin dicapai seseorang dimasa depan. Seseorang yang mempunyai cita-cita dalam hidup dan berusaha merealisasikannya adalah seseorang yang mengetahui arah akan tujuan hidupnya. Kedua, menilai diri sendiri. Penilaian diri sendiri berarti menganalisis diri sendiri mengenai keterampilan, minat, nilai-nilai dan atribut diri. Analisis SWOT untuk menentukan kekuatan diri, kelemahan diri, serta peluang, dan ancaman terhadap diri dan inisiatif strategi membantu individu menemukan dan mengatur hal yang diperlukan untuk menjelajahi dunia kerja. Ketiga Mengeksplor Pilihan karir, setelah individu melakukan penilaian atas dirinya sendiri maka ia akan mengeksplorasi karir yang sesuai untuk dirinya. Mengupdate Informasi Tren dan Peluang Karir di Masa Depan. Mencari tahu informasi tentang karir, yang menyangkut hal-hal seperti tugas-tugas yang harus dilakukan dalam suatu jenis pekerjaan, persyaratan kerja, pendidikan, dan pelatihan, serta mempertimbangkan alternatif pilihan karir dan dampaknya baik secara fisik, intelektual, dan emosional. Keempat, membangun rencana karir yaitu memilih pilihan karir yang diinginkan namun tetap sesuai dengan apa yang kita inginkan (*passion*). Kelima, buat peta karir. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan peta karir adalah rencana yang spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, realistik, dan mempunyai batas waktu dalam mencapai tujuan. Contohnya peta karir dibuat dalam waktu 6 bulan kedepan atau 1 tahun kedepan untuk mencapai target karir. Dalam hal ini tentunya memerlukan komitmen yang kuat. Keenam, mengimplementasikan rencana karir. Dalam mengimplementasikan rancangan karir individu juga perlu memperhatikan saran dari orang tua, dan guru, melihat tingkat pendidikan, meninjau dan mengembangkan keterampilan serta berdisiplin. Terakhir, melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk meninjau perencanaan karir yang telah kita lakukan. Tahap evaluasi ini sebaiknya dilakukan bukan hanya setelah implementasi rencana karir tetapi secara berkala dalam proses perencanaan karir.



Gambar 3. Penyampaian materi mengenai perencanaan karir

Tujuan materi kedua ini disampaikan agar para peserta sedini mungkin mendapat pemahaman dalam melakukan perencanaan karir di masa depan.

Setelah penyampaian materi kedua, masing-masing peserta diberi tugas untuk menyusun perencanaan karir hingga pembuatan peta karir sampai berakhirnya pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua beberapa perwakilan siswa harus mempresentasikan perencanaan karir yang mereka buat di pertemuan pertama di depan Narasumber dari perusahaan.



Gambar 4. Terlihat Peserta menyusun perencanaan karir dengan mengidentifikasi Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman diri peserta menggunakan SWOT analisis



Gambar 5. Tim Pelaksana, guru dan mahasiswa mendampingi peserta untuk menyusun perencanaan karir dan membuat peta karir

Penyampaian materi pada pertemuan kedua disampaikan oleh Alfath Ilal Haqqi, B.Eng, M.Eng selaku Deputy Manager di PT. South Pacific Viscose dengan tema “Sukses dan Bahagia”. Pemateri berbagi pengalaman mengenai perjalanan karir sewaktu SMA sampai menjadi Manager. Kisah nyata

yang disampaikan oleh Pemateri dapat menjadi gambaran dan motivasi para siswa untuk merencanakan dan meniti karir masa depan.

Ada banyak definisi sukses, salah satunya adalah mampu mencapai tujuan. Tujuan ini secara umum digambarkan dengan dengan besarnya upah atau gaji, pangkat hingga promosi sehingga ukuran dari sukses sering dianggap objektif. Padahal kesuksesan tersebut lebih dari hanya sekedar gaji dan pangkat. Menurut (Shockley, 2015) sukses mengandung mengandung delapan dimensi yaitu *Authenticity, growth and development, influence, meaningful work, personal life, quality work, recognition*, dan *satisfaction* (Shockley, dkk., 2015). Terkait dengan kedelapan komponen dimensi tersebut, jika seorang individu menikmati setiap proses dalam mencapai karirnya ia akan memperoleh kebahagiaan yang akan berdampak pada kesuksesan. Dengan demikian orang yang bahagia secara psikologis akan merasa lebih sukses dalam karirnya.

Orang yang sukses belum tentu ia bahagia. Sukses belum menjadi ukuran bagi seseorang untuk bahagia, tetapi orang yang bahagia pasti merasakan sukses dalam hidupnya.

Untuk dapat sukses dan bahagia dalam berkarir ada beberapa kiat antara lain bermimpi, temukan *passion* dan motivasi, bergaul lebih banyak (bangun koneksi), tingkatkan pengetahuan, berdoa, dan bersedekah.

Pertama, Bermimpi, seseorang yang bermimpi adalah seseorang yang sudah tahu kemana hidupnya akan dituju. Dalam hal karir ia dapat mengetahui ia akan menjadi seperti apa nantinya. Kedua, temukan *passion* dan motivasi. *Passion* adalah suatu hal yang tidak akan pernah bosan dan jenuh untuk melakukannya ditambah motivasi untuk mendukung pencapaian karir agar terus berkembang. Ketiga, Bergaul lebih banyak berarti memperbanyak koneksi dan berusaha menjaga hubungan yang menguntungkan. Menjadi hal yang penting bagi individu yang ingin sukses dalam karirnya karena mungkin saja langkah karir dapat tercipta dari hubungan yang baik dengan pertemanan. Keempat, Tingkatkan pengetahuan. Untuk dapat sukses dan bahagia dalam karir, seseorang harus terus mengasah dan meningkatkan keterampilannya, menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kelima, Berdoa, Kekuatan doa dapat memuluskan dan melancarkan setiap tindakan. Terakhir Bersedekah, segala sesuatu yang kita berikan kepada orang lain, kita akan mendapatkan balasan yang lebih dari apa yang kita berikan.

Diakhir acara pemateri memutar video yang berhubungan dengan tema materi. Pada video tersebut menyampaikan kisah dimana setiap orang mengalami proses meniti karir dalam hidupnya setiap tahapan proses tersebut mereka jalani dengan bahagia.



Gambar 6. Penyerahan materi oleh Narasumber

Selanjutnya sesi tanya jawab, setiap peserta dipersilahkan untuk bertanya mengenai apapun terkait materi yang dipereencanaan karir. Semua pertanyaan peserta dijawab dengan baik oleh Narasumber.

Setelah sesi Tanya jawab, salah satu perwakilan siswa mempresentasikan hasil rancangan perencanaan karir mereka yang telah mereka rancang di pertemuan pertama Berikut hasil presentasi perencanaan karir yang dideskripsikan secara jelas oleh salah satu perwzkilan siswi. Visi menjadi seseorang yang berprofesi dibidang pendidikan yaitu sebagai dosen. Analisis diri berdasarkan SWOT strategi sebagai berikut: (1) kekuatan : senang membaca buku ilmiah tentang makhluk hidup, mudah bergaul, percaya diri, aktif, bertanggung jawab (2) Kelemahan : mudah Khawatir, (3) Peluang : Dukungan orang tua, dekat dengan guru, (4) Ancaman : Komik, ajakan teman yang kurang baik. Oleh karena SWOT tersebut, ia merumuskan beberapa cita-cita yang memungkinkan sesuai dengan dirinya yaitu pilihan karir pertama sebagai Dosen biologi, pilihan karir kedua adalah sebagai Guru biologi. Kemudian siswa tersebut mempresentasikan mengenai peta karirnya sebagai dosen Biologi sebagai berikut, Pada umur 15-17 tahun ia akan menjadi siswa SMA yang berprestasi agar kelak dapat mendidik para muridnya dengan pengetahuan yang ia miliki. Pada umur 18-22 tahun ia harus menjadi mahasiswa S1 di Fakultas MIPA jurusan Biologi di UI. Umur 23 ia harus mendapatkan beasiswa dan melanjutkan kuiah S2 saya diluar negeri (Jepang). Umur 25 tahun ia harus melamar pekerjaan sebagai dosen di salah satu kampus negeri di Indonesia atau sebagai dosen di luar Negeri. Umur 26-27 sebagai dosen ia harus memiliki jabatan pertama saya yaitu asisten ahli, Umur 28 ia harus S3 agar ia lebih menguasai pengetahuan biologi yang ia miliki sampai pada akhirnya ia dapat menjadi professor di umur 40 tahun.

Setelah perwakilan siswa mempresentasikan hasil penyusunan karir mereka, selanjutnya dilakukan pengukuran pemahaman siswa setelah edukasi perencanaan karir dengan mengisi kuesioner (*post-test*). Hasil *pre-test* dan *post-test* akan diolah dan dicari rata-ratanya untuk melihat seberapa besar peningkatan rata-rata pemahaman siswa dalam edukasi perencanaan karir ini.



Gambar 7. Pemenang pertama penyusunan perencanaan karir

Diakhir acara pembagian hadiah bagi siswa yang yang menyusun perencanaan karir terbaik dari Narasumber. Kemudian acara ditutup dengan pemberian cinderamata dari pihak Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan Kepala Sekolah SMA Yadika 12, Depok.

Evaluasi

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengolah informasi untuk menilai seberapa jauh ketercapaian tujuan kegiatan (Nugraha, 2018). Evaluasi dilakukan dengan pengisian kuesioner setelah kegiatan selesai berupa pertanyaan yang mengukur tingkat kedalaman materi yang didapat oleh peserta (*post-test*).

Kegiatan ini secara umum telah terlaksana dengan cukup baik. Tergambar dari tanggapan, komentar, interaksi yang bagus dari siswa-siswi selama kegiatan berlangsung.

Table 2. Hasil evaluasi Edukasi perencanaan karir

No	Indikator	Persentase nilai rata-rata hasil test	
		Pre-test	Post-test
1	Pemahaman diri	50,49	83,38
2	Persiapan diri	50,50	87,02
3	Pengenalan dunia kerja	40,67	78,61
4	Perencanaan masa depan	50,62	76,15
Rata-rata keseluruhan		48,07	81,29

Pada table 2 menunjukkan dalam proses evaluasi, hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang tinggi dalam indikator pemahaman diri dari 50,49% meningkat sebanyak 39,17% yaitu 89,3%. Ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengenal dan menganalisis siapa dirinya. Pada indikator persiapan diri terjadi peningkatan sebesar 36,52% dari 50,50% ke 87,02%. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mempersiapkan dirinya salah satunya dengan sewaktu kenaikan kelas mereka sudah dapat menentukan pilihan jurusan yang tepat sebagai langkah awal perencanaan karir kedepan. Pada Indikator ketiga, pengenalan dunia kerja terjadi kenaikan sebesar 37,94% dari 40,67% ke 78,61%. Hal ini menunjukkan mereka mulai mengetahui seperti apa dunia kerja dari penyampaian materi yang telah disampaikan oleh tim dosen dan narasumber. Indikator terakhir perencanaan masa depan. Indikator ini juga mengalami kenaikan sebesar 25,53% dari 50,62% ke 76,15%. Hal ini menunjukkan siswa dapat membuat pilihan pekerjaan yang mereka inginkan dan merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir secara realistis.

Keberlanjutan arah kegiatan dalam program ini terfokus agar seluruh siswa-siswi SMA tidak mengalami kebimbangan dalam memilih karir masa depan, maka perlunya campur tangan dari pihak internal yaitu orang tua siswa dan pihak eksternal yaitu pihak sekolah secara berkelanjutan dan berkesinambungan memberikan program bimbingan karir oleh guru pembimbingan dan konseling untuk meningkatkan perencanaan karir siswa yang sebaiknya dimulai sedini mungkin dari kelas X agar siswa dapat lebih terarah untuk menentukan pilihan jurusan dan karir masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas terlihat bahwa setelah diberikan edukasi perencanaan karir, wawasan para siswa kelas X meningkat. Peserta lebih memahami tujuan dan manfaat perencanaan karir serta pentingnya membuat peta karir sedini mungkin. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengetahuan peserta mengenai pemahaman, persiapan diri, pengenalan dunia kerja, dan perencanaan masa depan mengalami peningkatan terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang mana haasil ini cukup membanggakan.

Dengan adanya edukasi perencanaan karir ini, Para siswa juga diharapkan mampu meraih pencapaian karir yang diinginkan sesuai dengan keinginannya. Permasalahan mengenai kebimbangan,

ketidaksiuaian pekerjaan yang mengakibatkan rendahnya pencaian karir dan pengangguran yang terjadi dapat ditanggulangi sedini mungkin agar terciptanya kemajuan perekonomian.

Saran yang dapat disampaikan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebaiknya kegiatan edukasi ini dilakukan untuk siswa kelas XII yang hampir menyelesaikan pendidikan SMA agar lebih tepat menyampaian materi mengenai pengenalan dunia kerja. Selain itu, diharapkan tim pelaksana dapat terus melanjutkan kembali kegiatan pengabdian ini ke lebih banyak siswa SMA, bukan hanya di wilayah Limo, tapi di seluruh SMA se-Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah membantu dalam hal pendanaan untuk pelaksanaan program ini. Terimakasih atas pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini antara lain Drs. Manangap Sitorus selaku Kepala Sekolah, Ibu Siti Selaku Wakil Kepala Sekolah, Bapak Hidayat Selaku Kepala Tata Usaha, dan juga guru-guru yang telah bekerjasama dan berkenan memfasilitasi kegiatan ini, serta siswa-siswi kelas X SMA Yadika, Limo, Depok yang memiliki antusias tinggi sebagai peserta atas kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra. Sofwan. 2015. *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 1, Januari 2015 Hlm. 45-56.
- Antariksa. Yodhia. 2017. *Kenapa 63% Sarjana Di Indonesia Bekerja Tidak Sesuai Dengan Jurusannya?*. [Http://Strategimanajemen.Net/2017/09/04/Kenapa-65-Persen-Sarjana-Di-Indonesia-Bekerja-Tidak-Sesuai-Dengan-Jurusannya/](http://Strategimanajemen.Net/2017/09/04/Kenapa-65-Persen-Sarjana-Di-Indonesia-Bekerja-Tidak-Sesuai-Dengan-Jurusannya/). Diakses Pada 4 Sepetember 2017
- Dariyo. A. 2004. *Perencanaan Dan Pemilihan Karir Sebagai Seorang Guru/Dosen Pada Dewasa Muda*. Jurnal Provitae No. 1
- Hadini, I dan Puspitasari, D. (2012). *Strategi pembelajaran terpadu: Teori, konsep, dan implementasi*. Yogyakarta: Familia
- Harahap. R.F. 2014. *Duh, 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan !*. <https://News.Okezone.Com/Read/2014/02/24/373/945961/Duh-87-Mahasiswa-Indonesia-Salah-Jurusan>. Diakses Pada 22 Januari 2018.
- Kristiadi. *73 Persen Karyawan Tidak Buat Dengan Pekerjaannya*. [Http://Humancapitaljournal.Com/73-Karyawan-Tidak-Puas-Dengan-Pekerjaan-Mereka/](http://Humancapitaljournal.Com/73-Karyawan-Tidak-Puas-Dengan-Pekerjaan-Mereka/) .Diakses Pada 15 Januari 2018
- Mardiana. Citra F. 2017. *63% Orang Indonesia Bekerja Tak Sesuai Jurusan*. <https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/3620313/63-Orang-Indonesia-Bekerja-Tak-Sesuai-Jurusan> .Diakses Pada 15 Januari 2018
- Murwanti. Katarina., Uliyanti. Endang., Sabri. Tahmid. (2014) *Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 3 No 9
- Nugraha. A.R.dkk. (2018). *Pelatihan Pengelolaan Informasi Yang Memiliki Nilai Berita Bagi Aparatur Sipil Negara Kabupaten Pangandaran Tahun 2016*. Jurnal Mitra. Vol 2.No.1
- Ozora. D. 2016. *Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Di Sebuah Perguruan Tinggi Di Jawa Tengah)*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank. Hal 623-632
- Papuloza. Z (2014). *The Significance of Vision and Mission Development for Enterprises in Slovak Republic*. *Journal of Economics, Business and Management*, Vol. 2, No. 1, February 2014
- Ramadhani, M. (2013). *Analisis Pengaruh Keseimbangan Kehidupan-Kerja Terhadap kesuksesan karir*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 1(2).
- Shokley, K., Heather, U., Ozgun, B., Laura F., & Timothy, R. (2015). *Development of a new scale to measure subjective career success: A mixed-methods study*. *Journal of Organizational Behavior*
- Suhardono.Rene.2010. *Your Job Is Not Your Career*. Literati Book. Indonesia. Hal 60

Zulkaida.Anita Et Al (2007). *Pengaruh locus of control dan efikasi diri terhadap kematang karir siswa SMA*, proceeding PESAT . Vol 2